

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seragam adalah sebuah pakaian identitas yang biasanya dikenakan secara bersamaan untuk sekelompok orang pada suatu institusi, instansi atau organisasi. Dengan kriteria model, motif, maupun jenis bahan yang sama (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Seragam di Indonesia sangat beragam, salah satu nya adalah seragam batik. Batik merupakan salah satu warisan bangsa Indonesia. Salah satu hasil kesenian yang sudah lama ada di Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009 ditetapkan batik sebagai *world heritage* oleh UNESCO. Antusias yang tinggi atas pengukuhan batik yang merupakan *icon* budaya Indonesia juga dilakukan oleh sekolah-sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Ketentuan mengenakan seragam batik di sekolah diterapkan secara beragam, baik secara motif dan warnanya, berdasarkan jenjang maupun jenis pendidikan (Nurjannah, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pakaian seragam khas sekolah adalah pakaian seragam bercirikan karakteristik sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu yang ditetapkan dan diatur oleh masing-masing sekolah. Penggunaan baju batik merupakan wujud penanaman nilai-nilai kedisiplinan, persatuan dan kesatuan bangsa atau nasionalisme. Melalui penggunaan baju batik seragam siswa dibiasakan menjawab perbedaan dengan rasa kebersamaan. Karakteristik berbusana batik siswa siswi ditinjau dari motif batik yang lebih disukai adalah motif batik modern. 59,72% siswa-siswi lebih suka dengan motif batik modern dan 41,37% siswa siswi suka dengan motif batik klasik (Nurjannah, 2013).

Berdasarkan peraturan dan kebutuhan seragam batik untuk siswa-siswi pada Sekolah Khusus Pelita Bunda, dimana setiap sekolah sudah tidak asing lagi dengan berseragam batik. Salah satunya adalah Sekolah Khusus Pelita Bunda yang terletak di Samarinda. Sekolah Khusus Pelita Bunda melalui Pelita Bunda Education Center adalah yayasan lembaga PAUD, Sekolah Khusus, Stimulasi

Individual, Kursus, Pelatihan dan Asesmen. Dimana fokus terbesar nya adalah untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Yang terdiri dari anak-anak mulai dari jenjang Paud sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas dengan diagnosa berkebutuhan khusus autisme, tunarungu, *down syndrome*, *speech delayed*, dan sebagainya. Banyak sekali stigma diluar sana, tentang mereka namun itu tidak menghalangi siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda untuk tetap berkarya dengan menghasilkan seperti gambar, lukisan, dan produk-produk *handmade* lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Bunda Farah Flamboyant, selaku Kepala Sekolah, selama 13 tahun belum memiliki seragam batik yang di desain khusus dengan ciri khas sekolah. Selama 13 tahun, juga di rasa cukup membutuhkan seragam batik yang sesuai dengan identitas sekolah. Sehingga seragam dengan motif yang sesuai dengan identitas Sekolah Khusus Pelita Bunda bisa digunakan dalam jadwal seragam untuk siswa-siswi Pelita Bunda. Identitas motif seragam pada batik, salah satunya bisa terinspirasi dari hasil gambar siswa-siswi berkebutuhan khusus sebagai salah satu ciri khas yang unik dan berbeda.

Dari kebutuhan tersebut, peneliti ingin menawarkan solusi dengan mengkaitkan hasil gambar anak berkebutuhan khusus dengan motif batik. Terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qitara Noelani yaitu Perancangan Seragam Dengan Penerapan Motif Yang Terinspirasi Dari Gambar ODGJ Menggunakan Teknik Batik Cap Untuk Yayasan Nurani Luhur Masyarakat (Qitara, 2022). Dimana proses pembuatannya melibatkan hasil gambar dari ODGJ yang kemudian diaplikasikan pada motif batik dengan hasil akhir seragam yang dapat memberikan kesan sopan dan rapi kepada ODGJ di wilayah dampingan Yayasan Nurani Luhur agar mereka dapat diterima oleh masyarakat. Melalui jenis penelitian *problem based*, dan metode pengumpulan data primer observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, serta eksplorasi yang terinspirasi dari gambar anak berkebutuhan khusus. Peneliti akan mengolah seragam dengan motif batik untuk siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda yang terinspirasi dari hasil gambar anak berkebutuhan khusus dengan teknik batik cap.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan seragam batik untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda.
2. Adanya potensi perancangan motif batik yang terinspirasi dari hasil gambar siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda.
3. Adanya potensi pengaplikasian teknik batik cap pada seragam batik Sekolah Khusus Pelita Bunda.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan akan seragam batik untuk siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda?
2. Bagaimana cara merancang motif batik yang terinspirasi dari hasil gambar siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda?
3. Bagaimana cara pengaplikasian teknik batik cap pada seragam batik Sekolah Khusus Pelita Bunda?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. *Object* Penelitian

Dalam karya ini peneliti membatasi *object* penelitian kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berada di Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda. Selain anak berkebutuhan khusus peneliti juga meneliti hasil karya dari anak berkebutuhan khusus sebagai inspirasi dalam perancangan motif.

2. Material dan teknik yang digunakan

Dalam karya ini penggunaan material dibatasi pada jenis material kain katun. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik batik cap dengan menggunakan pewarna sintetis.

3. Bentuk produk yang dihasilkan

Dalam karya ini bentuk produk *fashion* yang dibuat di batasi dengan berupa seragam sebagai identitas dan ciri khas untuk siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda hasil dari pengaplikasian teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari hasil gambar ABK.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menciptakan seragam batik sebagai ciri khas atau identitas untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda.
2. Melakukan perancangan motif batik yang terinspirasi dari gambar anak berkebutuhan khusus.
3. Menciptakan produk *fashion* berupa seragam untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan mengaplikasikan inovasi motif yang diolah menggunakan teknik batik cap.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Dapat menciptakan seragam batik sebagai ciri khas atau identitas untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda.
2. Dapat melakukan perancangan motif batik yang terinspirasi dari gambar anak berkebutuhan khusus.
3. Dapat menciptakan produk *fashion* berupa seragam untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan mengaplikasikan inovasi motif yang diolah menggunakan teknik batik cap.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan untuk dijadikan sebagai acuan penelitian. Penulis menggunakan studi literatur untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan batik, seragam batik,

anak berkebutuhan khusus, pengolahan motif, dan sumber literatur berupa media cetak ataupun *online* seperti website, jurnal, buku digital, dll.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan metode wawancara langsung, untuk mendapatkan keterangan mengenai tujuan penelitian, menggunakan metode tanya jawab dengan responden. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda untuk mendapatkan informasi awal tentang anak berkebutuhan khusus, dan menyepakati untuk melakukan penelitian bersama dengan siswa dari Sekolah Khusus Pelita Bunda. Dalam hal ini, penulis juga melakukan wawancara kepada CEO Tab Space untuk berdiskusi mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan ABK.

3. Observasi

Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek terkait dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus dan juga lembaga terkait (Sekolah Khusus Pelita Bunda).

4. Eksperimen/Eksplorasi

Peneliti melakukan pengolahan hasil gambar anak berkebutuhan khusus yang telah didapat dari murid Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan metode eksplorasi untuk tahapan pembuatan motif batik.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Terdiri dari teori-teori yang relevan yang dihasilkan dari sumber data literatur, untuk digunakan sebagai dasar dalam proses pembuatan produk *fashion* dan pembuatan karya dari anak berkebutuhan khusus.

BAB III Data Dan Hasil Perancangan

Terdiri dari penjelasan konsep perancangan serta hasil akhir dari perancangan yang merupakan hasil eksplorasi dai teknik yang dipilih serta material yang akan digunakan sampai produk akhir.

BAB IV Konsep Dan Hasil Perancangan

Terdiri dari pemaparan konsep pembuatan karya dengan anak berkebutuhan khusus, menjelaskan tahapan - tahapan atau proses pengerjaan karya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dan saran yang didapatkan setelah pengerjaan karya, disimpulkan dan dilengkapi dengan saran, serta rekomendasi dari peneliti menyangkut proses penelitian.

I.9 Kerangka Penelitian

FENOMENA Tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 50 Tahun 2022 Pasal 3, siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) akan menggunakan seragam nasional, seragam Pramuka dan pakaian adat. Sementara itu, di luar seragam ini, sekolah dapat mengatur pakaian seragam khas sekolah, misalnya batik dengan corak tertentu.		
URGENSI MASALAH Adanya kebutuhan Sekolah Khusus Pelita Bunda akan seragam batik untuk siswa-siswi nya yang bisa digunakan dalam jadwal pemakaian seragam rutin dan menjadi salah satu identitas sekolah.		
TUJUAN 1. Menciptakan variasi motif terhadap motif batik dari inspirasi hasil gambar anak berkebutuhan khusus Sekolah Khusus Pelita Bunda. 2. Memberikan penilaian lebih terhadap karya anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini adalah hasil gambar anak berkebutuhan khusus. 3. Menciptakan produk <i>fashion</i> berupa seragam untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan mengaplikasikan inovasi motif yang diolah menggunakan teknik batik cap.		
METODE PENGUMPULAN DATA 1. Studi Literatur dari media cetak ataupun <i>online</i> seperti website, jurnal, buku digital, dll. 2. Observasi langsung ke Sekolah Khusus Pelita Bunda, dan Observasi tidak langsung melalui sosial media. 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan komunitas/brand terkait.		
ANALISA PERANCANGAN Berdasarkan fenomena seragam batik pada sekolah-sekolah, dan adanya kebutuhan seragam batik, peneliti ingin merancang seragam dengan penerapan motif yang terinspirasi dari gambar anak berkebutuhan khusus, dengan teknik batik cap untuk Sekolah khusus Pelita Bunda.		
KONSEP PERANCANGAN Seragam batik untuk siswa-siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda untuk menunjang ciri khas dan identitas sekolah. Dengan penerapan motif yang terinspirasi dari hasil gambar anak berkebutuhan khusus karya mereka sendiri yang diaplikasikan dengan teknik batik cap.		
EKSPLORASI AWAL Mengklasifikasi objek utama dari gambar yang sudah di-<i>tracing</i>. Kemudian menentukan objek utama dan objek pendukung	EKSPLORASI LANJUTAN I Membuat komposisi motif batik dan desain busana seragam batik laki-laki dan perempuan.	EKSPLORASI TERPILIH Setelah eksplorasi sudah terpilih, masuk dalam tahap produksi untuk produk.
LUARAN PENELITIAN Perancangan seragam untuk murid Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan penerapan motif yang terinspirasi dari hasil gambar ABK menggunakan teknik batik cap dengan pewarnaan sintetis.		

Tabel I.1 Kerangka Penelitian *Problem Based*